

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA MELALUI PENGUNAAN MEDIA LAGU DAERAH SUMBAWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMAN 1 SEKONGKANG**

**Farida Fitriani dan Wiwien Kurniawati**  
(*Dosen Teknologi Pendidikan, FIP IKIP Mataram*)  
Email: vitrianiiii05@gmail.com

### **ABSTRAK**

Rumusan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis cerpen kelas kontrol dengan penggunaan metode ceramah pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Sekongkang?, Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis cerpen melalui penggunaan media lagu daerah di kelas eksperimen pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Sekongkang?, Bagaimanakah hasil perbandingan pembelajaran menulis cerpen antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Sekongkang?, sedangkan tujuannya adalah Untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis cerpen pada kelas kontrol dengan penggunaan metode ceramah; Untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis cerpen melalui penggunaan media lagu daerah Sumbawa pada kelas eksperimen; Untuk mengetahui hasil perbandingan pembelajaran menulis cerpen melalui penggunaan lagu daerah Sumbawa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil yaitu “t” hitung lebih besar dari “t” tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu ( $14,725 > 1,681$ ) sehingga penelitian ini dinyatakan “*signifikan*” dengan demikian kesimpulan yang diperoleh: “Meningkatnya hasil belajar kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Sekongkang tahun pelajaran 2015/2016, hal ini menunjukkan Ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2015/2016, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi: Meningkatkan hasil belajar kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Sekongkang tahun pelajaran 2015/2016 diterima.

**Kata Kunci:** *Media Lagu Daerah, Pembelajaran Menulis, Cerpen.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orangtua. Kerjasama antara ketiga pihak diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan Nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orangtua. Kerjasama antara ketiga pihak diharapkan dapat menunjang

tercapainya tujuan pendidikan Nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi, dan standardisasi pengajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, menulis adalah salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Melalui kegiatan menulis diharapkan siswa dapat menuangkan ide-ide atau gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Oleh karena itu, sekolah tempat mengenyam pendidikan diharapkan dapat memberikan pembelajaran tentang menulis dengan baik melalui metode yang tepat sehingga potensi dan daya kreatifitas siswa dapat tersalurkan. Pembelajaran menulis sudah sejak lama dilaksanakan dengan berbagai metode, tetapi sampai sekarang belum ada hasil yang optimal. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Utama dkk (dalam Nurhayati 2000: 13) bahwa siswa belum dapat dikatakan mampu berbahasa Indonesia secara baik dan benar, baik lisan maupun tulisan, mulai sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum.

Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia aspek bersastra kelas X untuk subaspek menulis menyebutkan bahwa: siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek, menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa, mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan dan mengembangkan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan, menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek, menulis kerangka cerita pendek dengan

memperhatikan pelaku, peristiwa dan latar (silabus KTSP SMA kelas X).

Dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, diskusi dan banyak memberikan tugas kepada siswa, sehingga siswa tidak berminat dan cenderung bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal lain apabila guru menggunakan metode ceramah ketika mengajar dikelas dapat memberikan respon yang kurang positif untuk membentuk siswa berfikir kreatif. Dalam menulis cerpen siswa masih kesulitan dalam menemukan tema, kerangka dari suatu cerpen, kesulitan dalam menuangkan setiap ide-ide dan gagasan yang mereka miliki, kesulitan menambahkan kalimat pertama untuk mulai menulis, dan kurangnya minat siswa untuk mulai menulis. Sering kali metode ceramah, diskusi dan pemberian tugas menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen sehingga karya yang dihasilkan siswa kurang maksimal. Cerpen yang dibuatnya kurang menarik karena bahasa yang digunakan monoton, dan pengembangan ide atau gagasan kurang bervariasi. Kondisi inilah yang kemudian melatarbelakangi peneliti dengan memanfaatkan media lagu Daerah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sekongkang.

Cerpen atau yang lebih dikenal dengan cerita pendek adalah karangan pendek yang berbentuk prosa, Murahim

(2014:93). Sedangkan Rosidi Ayip dalam Badrun (1983:101) berpendapat cerita pendek atau cerpen merupakan suatu kebulatan ide. Sementara menurut Jassin dalam Nurgiyantoro (2013:12) cerpen adalah sebuah cerita yang selsai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam suatu hal yang sekiranya tidak mungkin dilakukan untuk sebuah novel.

Menulis dapat didefenisikan sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, Tarigan (2008:3). Menulis cerpen dapat dikatakan menuliskan dongeng pendek. Dongeng yang dekat dengan kehidupan nyata dan fantasi pembaca, angan-angan bahkan mungkin juga impuls atau desakan hati pembaca, Harris (2008:33). Lagu Daerah adalah lagu yang lahir dari budaya daerah dan berisi gambaran tingkah laku masyarakat daerah tersebut Murtono Sri dan Murwani Sri (2010:14).

Media Pembelajaran adalah alat dan bahan bantu yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011:176). Sedangkan menurut Anitah Sri (2012:5) Media pembelajaran diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010:2). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan data secara jelas dan rinci tentang peningkatan menulis cerpen melalui media lagu daerah. Adapun rancangan penelitian eksperimen yang digunakan yaitu post test eksperiment design.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes sebagai metode pokok dan dokumentasi sebagai pelengkap. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan rumus t-test.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari data yang diperoleh melalui tes, peneliti dapat mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa sesudah menggunakan media lagu daerah Sumbawa dengan memberikan pertanyaan melalui instrument tes essay serta diberi skor dengan ketentuan.

Dari tabel aspek penilaian menulis cerpen di atas, nilai penskoran tiap aspek disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 01. Skor Penilaian Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

No	Inisial	Aspek Penilaian						Skor Perolehan
		A	B	C	D	E	F	
1	AK	10	20	10	10	20	10	80
2	AS	10	25	10	5	25	10	85
3	AT	5	25	10	15	25	10	90
4	AWS	5	25	15	15	25	10	95
5	ALS	5	25	10	15	25	10	90
6	ADS	10	25	15	10	10	10	80
7	AY	10	25	10	15	25	10	95
8	FAD	10	25	15	15	5	10	80
9	KAJ	10	25	10	10	25	10	90
10	LAA	5	20	10	10	25	10	80
11	LFI	10	25	10	15	25	10	95
12	LTS	10	25	10	15	25	5	90
13	MH	10	20	10	10	20	10	80
14	MT	10	15	15	15	25	5	85
15	NS	10	25	10	15	25	10	95
16	PD	5	25	15	10	25	5	85
17	PAW	5	25	10	15	25	10	90
18	PM	10	25	15	5	25	10	90
19	RAN	10	25	10	15	25	10	95
20	RA	10	25	15	5	25	10	90
21	SFR	10	25	15	10	25	10	95
22	WN	10	25	10	15	25	10	95
<b>Total</b>		<b>190</b>	<b>525</b>	<b>260</b>	<b>265</b>	<b>505</b>	<b>205</b>	<b>1950</b>
Nilai Tertinggi								95
Nilai Terendah								80
Nilai Rata-rata								90

Dilihat dari tabel perolehan skor pada kelas eksperimen di atas nilai yang diperoleh oleh siswa yang satu dan siswa yang lainnya berbeda pada setiap aspek penskoran. Jumlah total nilai penskoran tertinggi ( 525) terdapat pada aspek kedua yaitu kesesuaian alur dengan cerpen dengan , dan jumlah total nilai penskoran terendah (205) terdapat pada aspek keenam yaitu sudut pandang pengarang terhadap cerpen yang dibuat. Sehingga dapat dilihat bahwa masalah dalam menulis cerpen pada kelas eksperimen terletak pada aspek penilaian sudut pandang pengarang.

Tabel 02. Skor Penilaian Menulis Cerpen Kelas Kontrol

No	Inisial	Aspek Penilaian						Skor Perolehan
		A	B	C	D	E	F	
1	AL	5	15	5	15	25	10	75
2	BI	5	25	5	5	25	5	70
3	FR	10	10	10	5	25	10	70
4	HA	5	10	10	5	20	10	60
5	HT	5	25	15	10	10	10	75
6	IMPY	5	10	5	10	25	10	65
7	KM	5	5	10	15	25	10	70
8	LZF	5	20	10	5	10	10	60
9	MH	10	15	10	10	10	10	65
10	MRR	5	25	5	15	10	10	65
11	MS	10	15	10	5	10	10	60
12	MI	15	10	15	5	10	10	65
13	NMP	10	20	10	10	10	10	70
14	NRA	5	5	10	15	25	10	70
15	NR	5	5	10	10	25	10	65
16	NBJ	10	20	10	5	20	10	75
17	PSA	5	25	5	10	5	10	60
18	RZ	5	10	15	5	25	10	70
19	SI	5	25	15	10	10	5	70
20	SSL	10	25	5	5	10	10	65
21	SF	5	25	5	5	25	5	70
22	WJ	10	10	5	15	25	10	75
<b>Total</b>		<b>155</b>	<b>355</b>	<b>200</b>	<b>195</b>	<b>220</b>	<b>205</b>	<b>1490</b>
Nilai Tertinggi								75
Nilai Terendah								60
Nilai Rata-rata								70

Keterangan Tabel :

- A : Penskoran Judul dan Tema
- B : Penskoran Alur
- C : Penskoran Tokoh dan Perwatakan
- D : Penskoran Latar atau Setting
- E : Penskoran Suasana
- F : Penskoran Sudut Pandang

Dilihat dari tabel perolehan skor pada kelas kontrol di atas nilai yang diperoleh oleh siswa yang satu dan siswa yang lainnya berbeda pada setiap aspek penskoran. Jumlah total nilai penskoran tertinggi (355) terdapat pada aspek kedua dan kelima yaitu kesesuaian alur dengan cerpen dan menggambarkan suasana yang terdapat didalam cerpen, dan jumlah total nilai penskoran terendah (155) terdapat pada aspek pertama yaitu kesesuaian judul dan tema cerpen. Sehingga dapat dilihat bahwa masalah dalam menulis cerpen pada kelas kontrol terletak pada aspek penilaian kesesuaian judul dan tema.

Tabel 03. Tabel Kerja Menguji Hipotesis

Kode Subjek	X <sub>1</sub> (EKS)	Kode Subjek	X <sub>2</sub> (KONT)	B (X <sub>1</sub> - X <sub>2</sub> )	b (B - $\bar{B}$ )	b <sup>2</sup>
AK	80	AL	75	5	-5,56	30,9136
AS	85	BI	70	15	4,44	19,7136
AT	90	FR	70	20	9,44	89,1136
AWS	95	HA	60	35	24,44	597,3136
ALS	90	HT	75	15	4,44	19,7136
ADS	80	IMPY	65	15	4,44	19,7136
AY	95	KM	70	25	14,44	208,5136
FAD	80	LZF	60	20	9,44	89,1136
KAJ	90	MH	65	25	14,44	208,5136
LAA	80	MRR	65	15	4,44	19,7136
LFI	95	MS	60	35	24,44	597,3136
LTS	90	MI	65	30	19,44	377,9136
MH	80	NMP	70	10	0,56	0,3136
MT	85	NRA	70	15	4,44	19,7136
NS	95	NR	65	30	19,44	377,9136
PD	85	NBJ	75	10	0,56	0,3136
PAW	90	PSA	60	30	19,44	377,9136
PM	90	RZ	70	20	9,44	89,1136
RAN	95	SI	70	25	14,44	208,5136
RA	90	SSL	65	25	14,44	208,5136
SFR	95	SF	70	25	14,44	208,5136
WN	95	WJ	75	20	9,44	89,1136
N = 22	$\Sigma = 1950$	N = 22	$\Sigma = 1490$	$\Sigma = 465$	$\Sigma = 234,92$	$\Sigma = 3857,499$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{M_k - M_e}{\sqrt{\frac{\sum b^2}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{67,72 - 88,63}{\sqrt{\frac{3857,499}{44(44-1)}}} \\
 &= \frac{-20,91}{\sqrt{\frac{3857,499}{1892}}} \\
 &= \frac{-20,91}{\sqrt{2,03}} \\
 &= \frac{-20,91}{1,42} \\
 &= 14,725
 \end{aligned}$$

Dari analisis data yang dilakukan setelah penggunaan media lagu daerah Sumbawa, maka dari hasil uji t-test menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 14,725 maka berdasarkan taraf signifikan 5% dan

(N-2) = 44 - 2 = 42 ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang dinyatakan dalam tabel distribusi  $t$  adalah 1,681. Dengan demikian nilai  $t$  hitung yang diperoleh dalam penelitian sebesar 14,725 telah berada di atas angka batas yang besarnya 1,681 atau dengan kata lain bahwa  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $14,725 > 1,681$ ) pada taraf signifikansi 5% sehingga penelitian ini dapat dinyatakan “*signifikan*”.

Pembelajaran menulis cerpen siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sekongkang, kabupaten Sumbawa Barat, Kec. Sekongkang tahun Pelajaran 2015/2016 yang dilaksanakan dalam bentuk test, menunjukkan pengetahuan antara masing-masing siswa tersebut berbeda. Setelah menggunakan media lagu daerah Sumbawa mengakibatkan prestasi belajar menulis cerpen siswa meningkat dan siswa termotifasi untuk belajar. Karena media pembelajaran dengan menggunakan media lagu daerah Sumbawa dapat membuat tampilan pembelajaran lebih menarik yang bisa membuat mata pelajaran bahasa Indonesia lebih menyenangkan dan tidak menegangkan sehingga dapat memotifasi siswa untuk belajar yang kemudian berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

## SIMPULAN

Hasil pembelajaran menulis cerpen kelas kontrol dengan penggunaan metode ceramah pada mata pelajaran bahasa

Indonesia kelas X di SMAN 1 Sekongkang adalah tidak memiliki peningkatan dan tidak berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa dalam aspek menulis cerpen di kelas kontrol. Hasil pembelajaran menulis cerpen melalui penggunaan media lagu daerah di kelas eksperimen pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMAN 1 Sekongkang adalah memiliki peningkatan dan berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa dalam aspek menulis cerpen di kelas eksperimen. Hasil perbandingan pembelajaran menulis cerpen antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMAN 1 Sekongkang adalah memiliki perbedaan, dikelas kontrol metode yang digunakan tidak memberikan pengaruh dan peningkatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar di kelas, sedangkan pada kelas eksperimen media yang digunakan dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Hartono, B. 2007. *Kajian Kurikulum Bahasa Indonesia*. Semarang: Unnes.

Murahim. 2014. *Penulisan Kreatif Sastra*. Mataram: FKIP Universitas Mataram Press.

Murtono, S; & Murwani, S. 2010. *Seni Budaya Dan Keterampilan*. Yudhistira.

Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Thahar, H.E. 2008. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa Bandung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anitah, S. 2012. *Media Pembelajaran*. Kadipiro Surakarta: Yuma Pustaka.

Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Badrun, A. 1983. *Pengantar Ilmu Sastra*. Surabaya: Usaha Nasional.